

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, masyarakat menghadapi permasalahan spiritual yang serius, dimana aspek spiritual seringkali diabaikan dan dianggap sebagai hal yang tertinggal. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak bisa dihindarkan, mau tidak mau, sengaja atau tidak, kehidupan harus bersentuhan dengan perubahan yang disebabkan oleh kontak kebudayaan dan pencampur-bauran kebudayaan. Padahal nilai-nilai spiritual merupakan modal berharga dimana dalam kondisi kehidupan sosial yang terancam ini nilai-nilai spiritual dapat memberikan arahan yang berarti dan perlu menampilkan peranannya yang fungsional. Ajaran-ajaran agama akan terasa selalu aktual dan fungsional, jika kita tanggap dengan patologi sosial yang melingkari dunia keseharian manusia dewasa ini. Sistem nilai agama menjadi pedoman dan prinsip yang mana dalam realitasnya memiliki pengaruh terhadap pola tingkah laku, pola pikir, dan pola bersikap. Agama yang dipahami secara benar akan berfungsi sebagai kompas penunjuk arah bagaimana seseorang menjalani kehidupan di era modern ini. Nilai-nilai spiritual yang menonjolkan keadilan dan keberadaban akan selamanya tetap aktual. Kesadaran spiritual tidak berarti memisahkan diri dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi nilai-nilai spiritual menempatkan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sebagai alat,

sarana dan bukan tujuan. Kemajuan IPTEK dan nilai-nilai spiritual perlu ditanamkan dan ditumbuhkan secara bersama-sama, karena dengan demikian seseorang akan mendapatkan motivasi yang kuat untuk menjalani kehidupan keluarga, pekerjaan ataupun usaha yang dimilikinya. Dalam hal ini penulis akan focus membahas mengenai modal spiritual pelaku UMK dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Usaha mikro kecil (UMK) merupakan unit produktif yang didirikan oleh individu atau badan usaha dibidang ekonomi (Tambunan, 2012). UMK merupakan salah satu pelaku ekonomi dan pembangunan terbesar pada sebuah negara. Di Indonesia, pada masa sekarang peningkatan UMK menjadi salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMK merupakan penyangga sistem ekonomi kerakyatan, yang mana ini ditujukan untuk megentaskan masalah kesenjangan pendapatan, lapangan kerja, kemiskinan, maupun antar pelaku usaha. Lebih lanjut lagi, pengembangan UMK mampu memperbesar basis perekonomian dan berkontribusi secara signifikan dalam upaya percepatan peningkatan ekonomi daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi (Kemenkop), dari seluruh tingkatan skala usaha menunjukkan bahwa usaha skala kecil di Indonesia menempati porsi sekitar 99%, maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh usaha di Indonesia merupakan usaha kecil, dan hanya 1% saja usaha menengah dan besar (Wahyudin, 2015).

Tidak hanya itu, UMK juga merupakan salah satu pilar kekuatan perekonomian di tingkat daerah. Hal ini disebabkan karena UMK mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar (Sartika, 2002). Perkembangan UMK di tingkat daerah memberikan kontribusi dalam pengelolaan sumber daya potensial pada daerah tersebut. Hal ini terlihat pada banyaknya ditemukan UMK yang mengolah sumber daya alam yang ada di setiap daerah, sehingga potensi hasil alam yang ada di daerah dapat digunakan secara efektif oleh UMK. Begitupun dengan UMK di Sumatera Barat, UMK merupakan sektor yang penting di provinsi Sumatera Barat karena mampu memberikan dampak terhadap lapangan pekerjaan. Dengan adanya sektor UMK, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang dan pada akhirnya akan berdampak pada perbaikan ekonomi.

Berdasarkan data BPS Sumatera Barat (2017), jumlah UMK di Sumatera Barat telah mencapai 580.344 unit yang tersebar di seluruh daerah. Di antara jumlah tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro dan kecil, sementara untuk usaha besar yakni industri berada di angka 1,9 %. Perkembangan UMK ini sangat berdampak positif dalam menumbuhkan perekonomian di Sumatera Barat.

Budaya daerah Sumatera Barat yang kental akan kesan religious dan berbudaya kolektif menjadi factor pendukung dalam perkembangan UMK ini. (Lari & Ahmadian, 2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan bermakna antara kecerdasan spiritual dan kewirausahaan. Dengan kata lain

seseorang dengan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki kemampuan kewirausahaan yang lebih baik dibandingkan orang dengan tingkat kecerdasan spiritual yang rendah.

Cavanagh (1999) mendefinisikan spiritualitas sebagai semangat untuk menemukan makna dan tujuan hidup sehingga memiliki kehidupan yang nyata. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Javanmard (2012) yang menyatakan bahwa spiritualitas sebagai kekuatan untuk memotivasi hidup, energi yang mengilhami individu untuk mencapai tujuan akhir atau tujuan diri yang transenden. Mubarak et al., (2014) memiliki temuan karakteristik dan praktik spiritual yang mempengaruhi motivasi kewirausahaan untuk membangun kepercayaan diri dan ketekunan. Kepercayaan diri, ketekunan dan motivasi hidup yang tinggi menjadi factor penting seorang wirausaha dalam menjalankan usaha nya. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Neubert et al., (2017), bahwa modal spiritual menjadi modal yang sangat penting karena memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi dan kesuksesan wirausaha.

Inovasi adalah taktik penting yang digunakan wirausaha untuk bersaing dalam pasar global yang semakin dinamis dan kompleks. Inovasi dalam model bisnis menjadi strategi model bisnis tahap dasar untuk proses bisnis yang lebih maju dengan produksi yang lebih efisien dan profitabilitas yang lebih baik (Fernandes & Solimun, 2017). Menurut Kuratko, Goldsby, & Hornsby (2012) Inovasi adalah proses dimana wirausahawan mengubah peluang menjadi solusi yang dapat dipasarkan. Strategi inovasi dikembangkan untuk menarik minat konsumen di

tengah-tengah persaingan bisnis dimana inovasi dilakukan dengan pengembangan produk atau penciptaan produk baru yang menjadi permintaan atau solusi dari permasalahan yang dihadapi konsumen. Schaltegger & Wagner, (2011) Inovasi sering dipandang sebagai metode untuk para pengusaha dapat meningkatkan bisnis mereka dan untuk mencapai tujuannya. Inovasi secara luas dianggap sebagai darah kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Inovasi diakui memainkan peranan sentral dalam menciptakan nilai dan mempertahankan keunggulan bersaing (Donkor et al., 2018). Dengan demikian inovasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

Keberhasilan usaha merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuannya, keberhasilan dalam usaha menjadi tujuan utama dalam bisnis, secara umum keberhasilan usaha menunjukkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, Trkman, (2010) dan Unger et al., (2011). Sebuah bisnis dikatakan mencapai keberhasilan apabila memperoleh laba, dalam hal ini laba menjadi salah satu tujuan seseorang melakukan bisnis/usaha (Gebauer & Saul, 2014). Inovasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha melalui barang dan jasa serta pelayanan yang diberikan kepada konsumen (Christofer & Memarista, 2019). Salindeho dan Mandey (2018) menjelaskan bahwa dalam teori Schumpeter, tokoh utama dalam pelaksanaan pembangunan adalah pelaku usaha melalui pengelolaan usaha yang dikembangkan dengan adanya keunikan dan keberanian dalam mengambil resiko untuk memperkenalkan produk dan jasa secara inovatif dengan memanfaatkan keberadaan teknologi dalam suatu

perekonomian. Adanya kualitas inovasi akan memberikan daya tarik bagi konsumen untuk mengkonsumsi produk dan jasa yang dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan pada paragraf sebelumnya, peneliti ingin mengetahui apakah modal spiritual dan inovasi bisnis memberikan manfaat atau pengaruh terhadap kesuksesan wirausaha UMK di Sumatera Barat. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian demi mengetahui **“MODAL SPIRITUAL, INOVASI BISNIS DAN KESUKSESAN WIRAUSAHA USAHA MIKRO KECIL DI SUMATERA BARAT”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Modal Spiritual terhadap kesuksesan wirausaha UMK di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh Modal Spiritual terhadap inovasi bisnis UMK di Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh Inovasi Bisnis terhadap kesuksesan wirausaha UMK di Sumatera Barat?
4. Bagaimana Inovasi Bisnis memediasi antara Modal Spiritual terhadap kesuksesan wirausaha UMK di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Spiritual terhadap kesuksesan wirausaha UMK di Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui pengaruh terhadap Inovasi Bisnis UMK di Sumatera Barat
3. Untuk mengetahui pengaruh Inovasi Bisnis terhadap kesuksesan wirausaha UMK di Sumatera Barat
4. Untuk mengetahui Inovasi Bisnis memediasi antara Modal Spiritual terhadap kesuksesan wirausaha UMK di Sumatera Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat berupa dapat melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pengembangan dan keberhasilan wirausaha dari segi modal spiritual maupun inovasi dalam bisnis

2. Manfaat praktis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait serta memperluas pemikiran, konsep dan teori tentang pengetahuan pada penelitian ini khususnya pada keberhasilan usaha UMK dari segi modal spiritual dan juga inovasi bisnis. Hasil penelitian juga ini dapat menjadi informasi dan sumbangan pemikiran terhadap pelaku usaha dalam mengembangkan usaha dan keberhasilan UMK dari segi modal spiritual maupun inovasi bisnis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh Modal Spiritual dan Inovasi Bisnis Terhadap Kesuksesan Wirausaha di Sumatera Barat.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan terdapat 5 bagian, antara lain :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab pertama membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Literatur

Pada bagian bab ini dijelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, dan juga kerangka konseptual.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, operasional dan pengukuran variable serta teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian, penjelasan pada bagian yang digunakan dan juga mengemukakan hasil temuan penelitian sebagai jawaban dari hipotesis yang diajukan

Bab V : Penutup

Bab terakhir menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

